

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini, penulis akan membahas mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta ruang lingkup penelitian skripsi ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kajian kebahasaan, perbedaan struktur kalimat antarbahasa seringkali menjadi kendala bagi seorang dwibahasawan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya, bahasa Indonesia dan bahasa Korea memiliki sistem struktur kalimat yang berbeda secara mendasar. Bahasa Indonesia menggunakan pola subjek-predikat-objek (S-P-O), sementara bahasa Korea menggunakan pola subjek-objek-predikat (S-O-P). Perbedaan pola gramatikal ini berpotensi menimbulkan interferensi gramatikal yang menyebabkan tuturan yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran dan dapat memengaruhi kejelasan ataupun kelancaran dalam berkomunikasi.

Konten *YouTube* yang dibuat oleh *Kim Siblings*, menunjukkan Minchul dan Euna, yang merupakan saudara kandung asal Korea Selatan yang saat ini tinggal di Indonesia. Minchul, sang kakak sudah cukup lama tinggal di Indonesia dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa Minchul sudah fasih dalam berbahasa Indonesia sementara Euna baru datang ke Indonesia lebih terlambat daripada Minchul. Pada konten mereka terlihat adanya penggunaan bahasa Indonesia yang terkadang tidak sepenuhnya mengikuti kaidah tata bahasa Indonesia. Sebagai penutur asli bahasa Indonesia dan pembelajar bahasa Korea, peneliti melihat banyak sekali penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan pola dan struktur ketatabahasaan Indonesia, khususnya dikarenakan adanya pengaruh dari tata bahasa Korea. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa video yang diunggah pada bulan Juni

hingga Agustus 2024 yang menunjukkan adanya gangguan terhadap penataan tata bahasa Indonesia yang benar oleh kedua penutur asing ini.

Fenomena tersebut merupakan salah satu bentuk interferensi bahasa, yaitu interferensi gramatikal. Interferensi gramatikal merupakan peristiwa ketika struktur atau kaidah suatu bahasa (bahasa sumber) memengaruhi bahasa lain (bahasa sasaran). Dalam konteks ini, struktur bahasa Korea telah memengaruhi Kim Siblings saat menggunakan bahasa Indonesia. Interferensi dapat terjadi karena berbagai faktor, di antaranya adalah kedwibahasaan seorang penutur yang kurang menguasai tata bahasa bahasa sasaran dan membawa kebiasaan-kebiasaan struktur B1 (bahasa sumber) ke B2 (bahasa sasaran). Didukung oleh pendapat Mackey (dalam Mu'in, 2019:161, dikutip dalam Firmansyah, 2021) bahwa interferensi merupakan penerapan ciri-ciri dari suatu bahasa sumber ke bahasa sasaran baik dalam wujud tulisan maupun lisan dan merupakan fenomena yang lazim terjadi di kalangan dwibahasawan.

Chaer dan Agustina (1998:165, dikutip dalam Firmansyah, 2021) menyatakan bahwa interferensi adalah gangguan berbahasa. Mereka berpendapat bahwa interferensi bahasa dalam berbagai aspek seperti fonologis, morfologis, sintaksis dapat merusak kemurnian bahasa. Oleh karena itu, meskipun penggunaan bahasa Indonesia oleh Kim Siblings mencerminkan upaya untuk berkomunikasi dengan penonton lokal, tetap diperlukan analisis yang mendalam terhadap interferensi gramatikal yang terjadi agar penonton *content creator* tersebut mengetahui adanya bentuk-bentuk penggunaan struktur bahasa yang menyimpang pada konten *Kim Siblings*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan fenomena tersebut sebagai objek penelitian. Lee (2016) dalam karyanya yang berjudul "Interferensi Gramatikal Bahasa Korea ke Bahasa Indonesia" melakukan penelitian terhadap teks tulis siswa SMP Jakarta International Korean School (JIKS) dan menemukan adanya interferensi morfologis dan sintaksis berupa kesalahan struktur, serta kesalahan diksi. Adapun penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis mengenai interferensi gramatikal yaitu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2023) dengan judul "Interferensi Gramatikal Indonesia pada Komunikasi Lisan Korea Mahasiswa Dalam

Pembelajaran “Malhagi-Sseugi 2””. Penelitian ini membahas interferensi yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia, lalu menjelaskan faktor penyebab terjadinya interferensi diantaranya karena kedwibahasaan penutur, ada perbedaan besar dalam tata bahasa Korea dan Indonesia, kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan tata bahasa Korea, kurangnya praktik bicara dalam bahasa Korea, kurangnya kosakata bahasa Korea, serta terbawanya kebiasaan dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengamatan langsung terhadap konten *Kim Siblings*, terbitlah urgensi penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis bentuk interferensi gramatikal dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia dalam ranah konten digital. Hal ini penting karena konten mereka tidak hanya ditonton oleh penggemar Korea tetapi juga oleh masyarakat Indonesia yang lebih luas, mengingat adanya *Korean Wave* yang digemari oleh sebagian masyarakat Indonesia sehingga bentuk-bentuk interferensi yang terjadi dapat meluas dan berdampak pada persepsi kebahasaan penonton.

Secara konseptual, penelitian ini berlandaskan pada pemahaman tentang tata bahasa sebagai seperangkat kaidah bahasa yang menentukan struktur ujaran. Jeffry Coghill (dalam Anggraini, 2020) berpendapat bahwa *grammar* adalah suatu seperangkat aturan yang menyusun cara penataan struktur suatu bahasa. *Grammar* atau tata bahasa digunakan untuk menentukan urutan kata agar terbentuk klausa dan yang memiliki makna. Gramatikal dipahami sebagai kaidah-kaidah untuk membentuk suatu bahasa sehingga memiliki makna atau dapat dipahami. Dykes (2007:5, dikutip dalam Anggraini, 2020) juga mengemukakan gagasan bahwa tata bahasa merupakan alat utama untuk mempelajari bahasa, maksudnya adalah orang yang menggunakan bahasa tidak akan lepas dari pembelajaran gramatikal atau tata bahasa yang meliputi tataran kosa kata, pola kalimat, frasa, ungkapan serta makna yang dikandungnya. Berlandaskan beberapa makna mengenai *grammar* di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *grammar* atau gramatikal merupakan seperangkat aturan

yang menyusun struktur ketatabahasaan yang digunakan dalam komunikasi untuk mencapai suatu makna..

Cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai struktur kalimat serta hubungan antar bagian dalam suatu kalimat dipelajari lebih lanjut dalam tingkat sintaksis. Menurut Abdul Chaer (dalam Noortyani, 2017), sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari satuan kata serta satuan lainnya di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa unsur pembentuk suatu kalimat diantaranya yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan dengan struktur kalimat yang umumnya berbentuk S – P – O – K. Sementara unsur pembentuk kalimat dalam bahasa Korea sebenarnya masih sama, namun yang membedakan yakni struktur kalimatnya. Dalam bahasa Korea, struktur kalimat yang umum digunakan yakni S – O – P, dengan K (keterangan) yang bisa diletakkan tepat sebelum maupun setelah O (objek). Perbedaan ini terutama memicu terjadinya interferensi, khususnya aspek struktur frasa dan pilihan kata dari penutur bahasa Korea dalam bahasa Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa fenomena interferensi gramatikal dalam konten video Kim Siblings perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bentuk-bentuk interferensi apa saja yang timbul serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya. Penelitian ini akan menambah kajian linguistik mengenai interferensi gramatikal dan memberikan pelajaran bagi pembelajar dan pengguna bahasa Indonesia dan bahasa Korea tentang betapa pentingnya kesadaran berbahasa yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, penulis menentukan beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interferensi gramatikal yang terjadi pada video konten milik Kim Siblings periode Juni - Agustus 2024?

2. Apa faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal pada video konten milik Kim Siblings periode Juni - Agustus 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menelaah bentuk interferensi gramatikal yang terjadi pada video konten milik Kim Siblings periode Juni - Agustus 2024.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal pada video konten milik Kim Siblings periode Juni - Agustus 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik secara keseluruhan, terutama dalam memperkaya teori tentang unsur-unsur gramatikal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea, beserta bentuk dan faktor penyebab interferensi gramatikal yang terjadi di kalangan dwibahasawan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alat bantu bagi penutur dengan kemampuan dwibahasa, khususnya penutur bahasa Indonesia dan Korea, juga membantu pembelajar bahasa Korea untuk belajar mengenai unsur gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Korea serta Interferensi bahasa yang terjadi pada seorang dwibahasawan. Bagi penulis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperluas pemahaman mengenai interferensi unsur gramatikal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Topik Penelitian

Dalam penelitian ini membahas perihal interferensi gramatikal bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia dalam video konten milik Kim Siblings periode Juni – Agustus 2024. Penulis akan membahas mengenai bentuk interferensi gramatikal yang terjadi serta faktor penyebab yang melatar belakangi terjadinya interferensi gramatikal menurut teori Weinreich (1953).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu *Content Creator* Kim Siblings, yang terdiri dari Kim Minchul dan Kim Euna. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan pada video konten milik Kim Siblings periode Juni – Agustus 2024 yang termasuk ke dalam kategori bentuk interferensi gramatikal menurut Weinreich (1953).

3. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis bentuk interferensi gramatikal serta faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal berdasarkan teori menurut Weinreich (1953).

4. Materi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan materi mengenai interferensi gramatikal menurut Weinreich. Hal ini mencakup bentuk interferensi gramatikal yang terdiri dari Transfer Morfem, Penyingkiran Kategori Gramatikal dari Hubungan Gramatikal. Selain bentuk, penelitian ini juga mencari faktor penyebab terjadinya Interferensi Gramatikal pada video konten milik Kim Siblings periode Juni – Agustus 2024 berdasarkan teori menurut Weinreich (1953).

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kurangnya informasi mengenai profil Kim Siblings yang didapatkan oleh penulis untuk membantu dalam proses analisis faktor penyebab interferensi gramatikal. Penulis juga tidak melakukan wawancara untuk mendukung proses

analisis faktor penyebab interferensi gramatikal bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia pada video konten milik Kim Siblings.